

Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Di SMPN

Nur Amilah Mahpufah¹, Muh. Sudirman², Andi Aco Agus³

^{1,2,3} Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum Universitas Negeri Makassar

¹nuramilahpupa1106@gmail.com, ²muh.sudirman@unm.ac.id.

³a.acoagus67@gmail.com

Submit: 2024-05-06	Direvisi: 2024-06-20	Diterima: 2024-08-05
Kutip Artikel ini:	Nur Amilah Mahpufah, Muh. Sudirman, Andi Aco Agus (2024). Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi Di SMPN. Ash-Shahabab: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam, 10 (2), 89-93	

Abstract:

This research aims to find out: (1) the application of the discussion method in learning can contribute to increasing students' learning motivation. (2) the influence of the success of the discussion method as a strategy to increase students' learning motivation. This type of research uses qualitative methods, data collection techniques through observation, interviews and documentation, data sources come from 7 informants, as well as data analysis through data reduction, presentation of data, drawing conclusions and verification. The results of this research show that: (1) The application of the discussion method in learning is an effective way to encourage interaction between teachers and students and between fellow students. Where the teacher divides groups, then the teacher first explains the material that will be discussed, students are divided into groups and groups 2 which allows students to express their thoughts and arguments during the lesson, the use of appropriate learning methods is one of the factors for teacher success in learning. (2) The success of the discussion method can be said to have been successful which can be seen from supporting data such as pretest and posttest carried out on students to assess learning outcomes and the results of this data show an increase in student learning outcomes so this proves that the discussion method is able to increase student learning motivation.

Keywords: Learning Motivation, Discussion Method

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) penerapan metode diskusi dalam pembelajaran dapat berkontribusi pada peningkatan motivasi belajar peserta didik. (2) pengaruh keberhasilan metode diskusi sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Jenis penelitian yang menggunakan metode kualitatif, Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, sumber data terdiri dari 7 informan, serta analisis data melalui reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Penerapan metode diskusi dalam pembelajaran yaitu cara yang efektif untuk mendorong interaksi antara guru dengan peserta didik serta antara sesama peserta didik. Dimana guru memberi tema terlebih dahulu, kemudian guru membagi peserta didik menjadi 2 kelompok dan peserta didik mendiskusikan tema yang telah diberikan oleh guru, selanjutnya guru memberi penguatan materi diskusi. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor keberhasilan guru dalam pembelajaran. (2) Keberhasilan metode diskusi dalam pembelajaran sudah berhasil dalam penerapannya dimana peserta didik dapat berpartisipasi aktif, berbagi ide, dan peserta didik dapat berlatih berkomunikasi serta menambah wawasan peserta didik. Dapat dilihat dari data pendukung seperti pretest dan posttest yang dilakukan kepada peserta didik untuk menilai hasil belajar dan hasil data tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga ini membuktikan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Metode Diskusi

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk menyiapkan manusia agar mampu mandiri, mengembangkan potensi diri, menjadi anggota masyarakat yang berdaya guna dan dapat hidup dalam pembangunan bangsa. Salah satu tuntutan mendasar yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini adalah peningkatan mutu pendidikan. Hal ini timbul karena semakin tingginya kesadaran masyarakat dalam pembangunan. Sejalan dengan hal tersebut maka sekolah sebagai lembaga pendidikan formal mempunyai tugas dalam memenuhi harapan serta tujuan tersebut.

Pendidikan memiliki peran penting dalam pembentukan generasi muda penerus bangsa yang berkemampuan, cerdas dan handal dalam pelaksanaan pembangunan kehidupan berbangsa. Sesuai dengan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3 ditegaskan bahwa: "Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi Warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab."

Memperhatikan isi dari UU No. 20 tahun 2003 tersebut, bahwa tugas seorang pendidik sangat berat, sebab kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh keberhasilan pendidikan dari bangsa itu sendiri. Jika seorang guru atau pendidik tidak berhasil mengembangkan potensi peserta didik maka negara itu tidak akan maju, sebaliknya jika guru atau pendidik berhasil mengembangkan potensi peserta didik, maka terciptalah manusia yang cerdas, terampil, dan berkualitas. Hal ini sejalan dengan misi pendidikan kewarganegaraan yang menyatakan bahwa, "Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, suku bangsa untuk menjadi warga negara yang

cerdas, terampil, dan berkarakter yang dilandasi oleh Pancasila dan UUD 1945".

Menurut Buchori esensi pendidikan yang tepat yakni bukan hanya membekali Peserta didik untuk menduduki suatu profesi dan jabatan saja, melainkan untuk menganalisis solusi yang dapat digunakan dalam menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Diantara unsur cepat dan tepat. Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas melalui penggunaan metode-metode yang tepat sangat dibutuhkan demi memudahkan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan.¹

Dalam mengajarkan mata pelajaran PPKn guru dituntut memiliki kemampuan menarik perhatian serta mendorong minat murid untuk belajar. Olehnya itu guru bertanggung jawab dalam merencanakan pelajaran dengan baik sehingga substansi dari topik yang dipaparkan dapat dimengerti dengan baik oleh seluruh peserta didik di bangku SMP. Menurut Inah kegiatan pembelajaran dapat dikatakan berhasil, apabila informasi dan interaksi antara guru dengan peserta didik terjalin dan berlangsung secara berkesinambungan. Guru mampu mempersiapkan model-model yang sesuai dengan tujuan pembelajaran sehingga peserta didik dapat belajar secara optimal.

Untuk itu kehadiran penerapan metode diskusi, siswa dapat mengemukakan ide dan argumentasinya selama proses pembelajaran. Selain itu, penggunaan metode pembelajaran yang tepat digunakan oleh guru menjadi salah satu faktor tercapainya keberhasilan dalam Pendidikan. Dalam hal ini, penggunaan metode diskusi dipandang sebagai metode untuk memacu keaktifan siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar, sehingga pembelajaran monoton yang sering dialami oleh siswa akan tergantikan suasana belajar yang lebih aktif.

Kemampuan seorang guru dalam mengelola kelas melalui penggunaan

¹ Muhammad Asriadi dan Masni, 2021, "Kontribusi Media Pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep," *Jurnal Media Elektrik*, Volume 7 Nomor 4, hal. 170.

metode-metode yang tepat sangat dibutuhkan demi memudahkan peserta didik dalam menyerap materi yang diberikan. Setiap metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran memiliki keunggulan dan kelemahannya tersendiri, sehingga guru perlu melakukan analisis mendalam terhadap metode yang akan digunakan di dalam kelas.²

Kaitannya dengan peningkatan kualitas hasil belajar, faktor guru sangatlah menentukan. Posisi dan peran guru sebagaimana ditegaskan oleh Sardiman “tidak semata-mata *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai pendidik yang melakukan *transfer of value* dan sekaligus pembimbing yang mengarahkan dan menuntun siswa dalam belajar”. Dari kutipan di atas dalam mencapai keberhasilan proses belajar mengajar tidak hanya diukur dari meningkatnya pengetahuan anak, tetapi juga harus meningkatkan pemahamannya terhadap nilai-nilai moral. Keadaan yang demikian ini menuntut guru untuk dapat meningkatkan kualitas pengajarnya melalui berbagai macam kegiatan konstruktif sehingga dapat memaksimalkan hasil mengajar.³

Berdasarkan hasil dari observasi dengan siswa dan guru yang dilakukan SMPN Satap Bonelohe No.36 Kepulauan Selayar diperoleh informasi bahwa faktor rendahnya motivasi belajar itu dipengaruhi oleh adanya metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi. Metode yang konvensional seperti menjelaskan materi secara abstrak, hafalan materi dan ceramah dengan komunikasi satu arah. Penggunaan model pembelajaran yang bersifat demikian menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran dan terkadang merasa kurang termotivasi dalam belajar dan kurang mengembangkan kemampuan berfikir siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh tentang bagaimana

upaya meningkatkan motivasi belajar PPKn melalui metode diskusi siswa di SMPN Satap Bonelohene No.36 Kep. Selayar yang dituangkan di dalam judul penelitian yakni: “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Metode diskusi PPKn di SMPN Satap Bonelohene No.36 Kepulauan Selayar

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan Kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data yang dikumpulkan bukan berupa angka melainkan data yang berasal dari hasil wawancara dan catatan dokumen pendukung yang sesuai dengan judul penelitian yang akan diteliti. Hasil analisis data berupa pemaparan mengenai situasi yang diteliti disajikan dalam bentuk naratif. Selain itu, penelitian ini menggunakan pertanyaan yang umum, tetapi kemudian meruncing dan mendetail. Bersifat umum karena peneliti memberikan peluang yang seluasluasnya kepada partisipan untuk mengungkapkan pikiran dan pendapatnya tanpa pembatasan oleh peneliti.⁴ Dengan menggunakan pendekatan dan jenis penelitian kualitatif, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang proses pembelajaran di kelas SMPN Satap Bonelohe No. 36 Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar. Peneliti dapat mengamati proses pembelajaran langsung, berinteraksi dengan pihak yang terlibat, dan mendapatkan gambaran tentang proses pemberian pelajaran. Selain itu, dengan pendekatan kualitatif lapangan peneliti juga dapat menggali pandangan dan pengalaman tentang motivasi belajar anak. Peneliti dapat melakukan wawancara mendalam dengan siswa yang menjalani proses pembelajaran di kelas tersebut. Ini akan membantu peneliti memahami bagaimana meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran PPKn.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dengan jelas tentang upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dengan melalui metode diskusi mata pelajaran

²Ety Nur Inah, 2015, “Peran Komunikasi dalam interaksi guru dan siswa”. *AI-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8 (20), 150-167.

³ Sardiman A.M, 2012, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Perss, hal123.

PPKn di SMP Negeri Satap Bonelohe No. 36 Kepulauan Selayar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan metode diskusi di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satap Bonelohe No. 36 Kepulauan Selayar, berikut hasil penelitian yang berupa wawancara dan data yang dikumpulkan dari berbagai informan terkait dengan Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Metode Diskusi di SMP Negeri Satap Bonelohe Nomor 36 Kepulauan Selayar adalah sebagai berikut:

A. Penerapan Metode Diskusi dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik

Penerapan metode diskusi adalah dimana guru memberikan materi dengan tema makna persatuan dalam kebangsaan materi ini membahas tentang nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, penghargaan terhadap perbedaan dan solidaritas, guru juga menggunakan contoh sejarah atau peristiwa yang menunjukkan persatuan dalam kesatuan yang dapat dicontoh oleh peserta didik. Diskusi kelompok mendorong peserta didik dalam memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, tujuannya adalah untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pemahamannya dan motivasi belajar peserta didik tentang nilai-nilai persatuan dan kesatuan. Setelah guru memberikan materi pelajaran kemudian guru akan membagi peserta didik dalam dua kelompok yaitu kelompok satu dan dua yang memberikan kesempatan bagi siswa memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang materi pelajaran makna persatuan dalam kebangsaan.

Dalam penerapan metode diskusi dalam pembelajaran, peserta didik dapat mengemukakan pikiran dan argumentasinya selama pemberian pelajaran, penggunaan metode pembelajaran yang tepat menjadi salah satu faktor keberhasilan guru dalam Pendidikan. Peserta didik mendiskusikan materi dengan tema persatuan dan kesatuan dengan semangat dan antusias.

Di kelas mereka saling bertukar

pikiran mengenai arti dari kesatuan dan persatuan, selama diskusi peserta didik tidak hanya memperkaya pemahaman mereka tentang tema tersebut tetapi membantu mereka memperoleh keterampilan komunikasi dan kerjasama yang baik serta meningkatkan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran PPKn. Peserta didik juga mampu menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan bukan hanya tentang keseragaman akan tetapi juga tentang penghargaan terhadap perbedaan, solidaritas dan kerjasama dalam mengatasi perbedaan dan tantangan yang ada, Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode diskusi berhasil dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dimana rasa keingintahuan peserta didik terhadap pelajaran meningkat melalui tanya jawab antar kelompok didalam proses diskusi.

B. Keberhasilan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik

Indikator ini membahas tentang faktor yang mempengaruhi keberhasilan metode diskusi sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, disini peneliti melakukan pretest pertama untuk peserta didik dimana pretest ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikandalam pelajaran PPKn.

Pretest ini memiliki 7 soal yang akan dijawab oleh peserta didik dan akan dinilai dan dibandingkan setelah melakukan metode diskusi dan dilakukan posttest untuk melihat peningkatan belajar peserta didik.

Dari hasil pretest pertama yang dilakukan masih banyak peserta didik yang memiliki nilai rendah dalam pelajaran PPKn sebelum menggunakan metode diskusi meskipun ada beberapa peserta didik yang memiliki nilai tinggi dalam pretest ini.

Setelah melakukan metode diskusi didalam kelas peneliti bersama dengan guru melakukan posttest atau test terakhir untuk mengevaluasi dan untuk melihat umpan balik terhadap metode diskusi dalam meningkatkan belajar peserta didik. peserta didik yang sudah menyelesaikan evaluasi yang diberikan

oleh peneliti dan guru terjadi peningkatan signifikan dinilai semua peserta didik, peserta didik mendapatkan nilai rendah saat sebelum diterapkannya diskusi dan mengalami peningkatan signifikan sesudah diterapkan metode diskusi dalam pelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan metode diskusi dapat berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar sudah berhasil dalam penerapannya dengan melihat pemberian materi pelajaran PPKn menggunakan metode diskusi dimana peserta didik dirangsang untuk meningkatkan keingintahuannya dan juga ini menjadi tujuan pembelajaran yang diinginkan oleh guru.
2. Keberhasilan metode diskusi sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, Hasil dari pretest ini menjadi tolak ukur dalam menentukan keberhasilan metode diskusi dimana terdapat peningkatan dalam proses belajar

siswa yang dapat dilihat dari tabel nilai posttest yang merupakan penentu keberhasilan metode diskusi yang memperlihatkan kenaikan nilai peserta didik yang signifikan dari hasil test sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pt. Grasindo.
- Sardiman, A.M. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Perss.
- Asriadi, M., & Masni. 2021. "Kontribusi Media Pembelajaran pada mata pelajaran PPKn di SMAN 1 Pangkajene Kabupaten Pangkep." *Jurnal Media Elektrik*, Volume 7 Nomor 4, hal. 170.
- Inah, E. N. 2015. "Peran Komunikasi dalam interaksi guru dan siswa". *AI-TA'DIB*.
- Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8 (20), 150-167.